

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

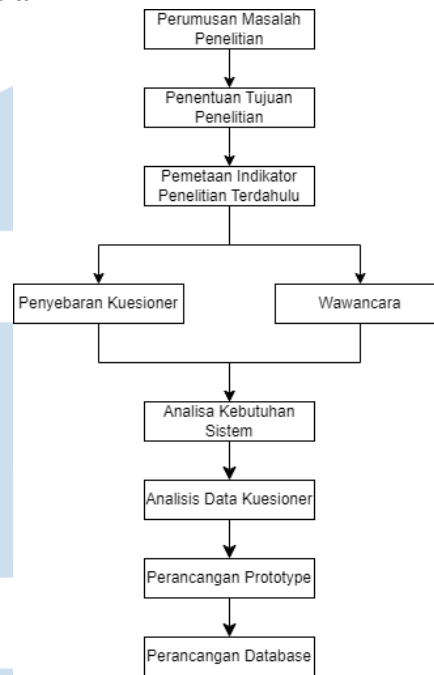
Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah UMKM yang ada pada desa Curug Sangereng yang bertujuan membuat UMKM menjadi digital. Penelitian ini bertujuan untuk membantu UMKM yang ada di desa Curug Sangereng yaitu jasa servis AC karang taruna untuk membangun sebuah aplikasi berbasis *website* yang akan digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi serta melakukan analisa yang dapat berguna untuk mengambil keputusan dan diharapkan UMKM tersebut dapat menjalankan bisnis secara digital yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan saing antar UMKM yang ada pada desa Curug Sangereng.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah langkah yang diambil peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi. Pada umumnya metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama yaitu metode kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi [26]. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang secara tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Penelitian ini juga menggunakan metode *Survey Literature* yang bersifat kepustakaan, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya [27]. Tujuan penggunaan metode penelitian pengumpulan data dan *survey literature* ini adalah untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.2.1 Alur Penelitian



[28]

Gambar 3.1 Alur Penelitian

Gambar 3.1 merupakan alur penelitian dari referensi yang ada dan telah dimodifikasi pada penelitian ini. Berikut merupakan penjelasan dari setiap tahapan yang ada pada penelitian ini.

#### 1. Penentuan Masalah Penelitian

Mencari informasi yang menjadi permasalahan yang dihadapi UMKM jasa terkait pencatatan transaksi dan pengambilan keputusan, setelah itu dilakukan proses identifikasi dan merumuskan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini dan terbentuk rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu rancang bangun aplikasi berbasis *website* yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pencatatan transaksi dan analisis pengambilan keputusan.

#### 2. Penentuan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didapatkan berdasarkan masalah yang ditentukan. Pada tahap ini menentukan tujuan penelitian

yang spesifik yaitu merancang aplikasi berbasis *website* sebagai media bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas kegiatan operasional dalam hal pencatatan transaksi sehari-hari serta sarana untuk melakukan analisis dalam pengambilan keputusan kedepannya.

### 3. Pemetaan Indikator Penelitian Terdahulu

Pemetaan indikator penelitian terdahulu berfungsi untuk mendapatkan indikator yang dapat dijadikan sebagai pertanyaan pada kuesioner dan wawancara. Pertanyaan ini didapatkan dari hasil pembahasan pada penelitian terdahulu. Setelah itu daftar pertanyaan tersebut digunakan untuk melakukan pengumpulan data.

### 4. Penyebaran Kuesioner

Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan maka kuesioner ini disebarakan kepada masyarakat sekitaran desa Curug Sangereng mengenai pentingnya digitalisasi bagi UMKM. Setelah itu tanggapan dan data dari kuesioner akan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### 5. Wawancara

Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan maka wawancara ini dilakukan peneliti dan tim dosen Universitas Multimedia Nusantara dengan narasumber Sekertaris dan Ketua Karang Taruna Desa Curug Sangereng. Setelah itu informasi yang didapatkan dari hasil wawancara akan digunakan untuk menganalisa kebutuhan sistem

### 6. Analisa Kebutuhan Sistem

Pada tahap ini dilakukan analisa mengenai sistem yang akan dibuat. Sistem ini dibuat berdasarkan kebutuhan-kebutuhan UMKM jasa servis AC desa Curug Sangereng yang didapatkan dari hasil wawancara. Selanjutnya dilakukan analisa sistem yang cocok untuk meningkatkan kualitas

UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi dan analisis pengambilan keputusan untuk kedepannya.

#### 7. Analisis Data Kuesioner

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *tools* SPSS dan SmartPLS. Analisis SPSS ini bertujuan untuk memvalidasi data hasil kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis data lanjutan menggunakan SmartPLS. Analisis menggunakan SmartPLS bertujuan untuk menemukan variabel yang dijadikan acuan sebagai *output* pada sistem yang akan dirancang seperti variabel *System Use* dengan indikator Analisa Pengambilan Keputusan, sehingga sistem yang dirancang dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak UMKM.

#### 8. Perancangan *Prototype*

Setelah mendapatkan gambaran mengenai sistem yang akan dibangun, maka dilakukannya perancangan *prototype* yang bertujuan untuk membuat tampilan mengenai sistem yang akan dikembangkan berbasis *website* untuk memenuhi kebutuhan pencatatan transaksi dan pengambilan keputusan secara digital.

#### 9. Perancangan *Database*

Pada tahap ini dilakukan perancangan *database* sesuai dengan kebutuhan yang ada pada UMKM jasa servis ac desa Curug Sangereng yaitu *database* mengenai transaksi, customer, layanan, dan feedback. Perancangan *database* ini digunakan untuk menyimpan data transaksi untuk menghindari adanya kehilangan data transaksi.

### 3.2.2 Metode Pengembangan Sistem

Selain menggunakan metode penelitian pengumpulan data dan wawancara, digunakan juga metode penelitian pengembangan sistem agar sistem yang akan dibangun sesuai dengan keinginan pengguna

[29]. Pada penelitian ini terdapat dua pilihan metode pengembangan sistem yang menjadi pertimbangan untuk dijadikan metode penelitian, yakni *Rapid Application Development* (RAD) dan metode *prototyping*. Berikut merupakan perbandingan antara model *Rapid Application Development* RAD dan *Prototyping*.

Tabel 3.1 Perbandingan Rapid Application Development dengan Prototyping

Perbandingan	<i>Rapid Application Development</i>	<i>Prototyping</i>
<b>Definisi</b>	Pendekatan berorientasi objek terhadap pengembangan sistem secara cepat, pengulangan, dan <i>feedback</i> berulang-ulang.	Melibatkan hubungan antara perancang dan pengguna dalam mengembangkan rancangan aplikasi yang dibutuhkan.
<b>Kelebihan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cocok untuk proyek yang memerlukan waktu yang singkat.</li> <li>2. Efektif dalam menghasilkan sistem yang berhubungan langsung dengan pengguna.</li> <li>3. Memperkecil <i>error</i>.</li> <li>4. Dapat menggunakan komponen yang sudah ada sehingga waktu pengembangan menjadi lebih singkat dan efisien.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengguna ikut berpartisipasi dalam pengembangan aplikasi, sehingga aplikasi yang dibangun dapat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan.</li> <li>2. Mempersingkat waktu pengembangan aplikasi</li> <li>3. Kebutuhan dalam membuat aplikasi dapat lebih mudah dilakukan.</li> <li>4. Menghemat waktu dalam pengembangan aplikasi</li> <li>5. Penerapan aplikasi menjadi lebih mudah karena aplikasi sudah sesuai dengan</li> </ol>

		yang pengguna harapkan
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model RAD menuntut komitmen selama proses pembangunan sistem, jika komitmen itu tidak ada maka sistem yang dibangun akan gagal.</li> <li>2. Tidak semua aplikasi sesuai untuk RAD.</li> <li>3. Membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar untuk menyelesaikan proyek dalam skala besar.</li> <li>4. Hanya cocok untuk proyek yang berskala kecil.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses analisis dan perancangan terbilang singkat</li> <li>2. Tidak fleksibel dalam menghadapi perubahan rancangan</li> <li>3. Menghabiskan waktu yang jika rancangan yang dibangun tidak sesuai dengan permintaan pelanggan</li> <li>4. Rancangan aplikasi akan mengalami masalah jika komunikasi antara pengembang dan pelanggan tidak baik.</li> </ol>

[30]

Dari tabel perbandingan 3.1, metode yang dipilih peneliti adalah metode *Prototyping*. Metode ini dipilih agar proses perancangan sistem dapat diawali dengan pembuatan *prototype* yang akan diberikan kepada pengguna aplikasi untuk meminta masukan sehingga hasil akhir yang diperoleh akan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Selain itu dengan *prototype* ini, maka pembuatan aplikasi dapat berfokus sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara acak berupa penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat sekitar desa Curug Sangereng yang akan menjadi responden.

### 3.3.1 Populasi dan Sampel

Target responden dalam penyebaran kuesioner pada penelitian ini adalah masyarakat desa terutama para UMKM yang ada pada desa Curug Sangereng, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pandangan terkait *Digitalisasi* pada UMKM. Usia yang difokuskan adalah 18 tahun keatas agar mendapatkan pandangan terkait UMKM.

### 3.3.2 Periode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang secara tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner yang disebarkan berisi beberapa pertanyaan terkait *digitalisasi*. Selain itu kuesioner ini memiliki beberapa pertanyaan skor dari 1 sangat penting sampai 5 tidak penting. Periode pengambilan data untuk kuesioner ini sendiri dimulai dari 25 Maret 2023 sampai 10 April 2023.

### 3.3.3 Wawancara

Proses pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih spesifik terkait kebutuhan objek yaitu UMKM yang ada di desa Curug Sangereng. Wawancara ini dilakukan dengan Ketua karang taruna Desa Curug Sangereng yaitu Bapak Yusuf sebagai narasumber. Proses wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan hasil mengenai cara pemasaran, kegiatan operasional, dan proses transaksi yang ada pada UMKM jasa servis AC.

## 3.4 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi 2 bagian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pelaku

UMKM yang sedang menuju UMKM Go Digital di desa Curug Sangereng.

### **3.4.2 Variabel dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung pada variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah aplikasi berbasis *website* yang dibangun untuk pelaku UMKM menuju UMKM Go Digital.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Google Form Analytics SPSS, dan SmartPLS

### **3.5.1 Google Form Analytics**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Google Form Analytics*. Penggunaan *google form* ini ditujukan untuk mengumpulkan data berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. *Google Form* memiliki fitur-fitur yang dapat mempermudah pengguna untuk menganalisis data, yaitu fitur visualisasi grafik yang secara otomatis terbentuk berdasarkan jawaban responden dari pertanyaan yang telah dibuat sehingga dapat memudahkan pengguna untuk memahami data. Selain itu terdapat juga berbagai macam pilihan jawaban yang disediakan untuk responden seperti jawaban berupa skala angka, paragraf, pilihan ganda, serta dapat memilih beberapa jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

### **3.5.2 Smart PLS**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Smart PLS. SmartPLS merupakan program yang digunakan untuk menganalisis data dengan metode *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM merupakan sebuah metode analisis statistik yang melakukan penggabungan pendekatan analisis faktor, analisis jalur, model struktural [31]. Penggunaan SmartPLS juga memiliki tujuan untuk memberikan hubungan antar indikator yang dapat digunakan untuk



menjelaskan hubungan antara variabel yang ada di dalam indikator tersebut. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan yang dimiliki program SmartPLS.

Tabel 3 2 Kelebihan dan Kekurangan SmartPLS

Smart PLS	
Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah untuk digunakan.</li> <li>2. Memiliki harga software yang rendah.</li> <li>3. SmartPLS tidak membutuhkan memory/RAM dalam jumlah besar.</li> <li>4. Dapat digunakan dengan jumlah sampel yang sedikit.</li> <li>5. Tidak membutuhkan data yang terdistribusi normal.</li> <li>6. Dapat melakukan kalkulasi walaupun terdapat data yang hilang.</li> <li>7. Lebih fleksibel dibandingkan dengan analisis struktural</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dikhususkan untuk melakukan olah data SEM dengan sampel yang kecil.</li> <li>2. Tidak semua jenis SEM dapat dilakukan pada SmartPLS.</li> <li>3. Lebih fokus pada prediksi dibandingkan penjelasan.</li> <li>4. Hanya dapat membaca data Excel dalma bentuk csv.</li> <li>5. Menghasilkan model yang kompleks</li> </ol>

### 3.6 Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui keberagaman dari responden yang ada. Karakteristik responden dibedakan berdasarkan usia, jabatan, dan pendidikan terakhir. Karakteristik ini dapat memberikan gambaran yang jelas terkait kondisi dari responden. Berikut merupakan karakteristik dari responden yang ada.

#### 1. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
20-30 Tahun	45	96%
31-40 Tahun	2	4%

Total	47 Responden	100%
-------	--------------	------

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel 3.3 Kuesioner yang disebarakan memiliki 47 responden, dimana mayoritas responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 45 responden dengan persentase 96% dan responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 4%. Hal ini terjadi karena penelitian ini berfokus untuk mengetahui pentingnya digitalisasi sehingga peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang memiliki pengetahuan terkait teknologi yang ada pada saat ini.

## 2. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

*Tabel 3 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan*

Jabatan	Jumlah	Presentase
Sudah Bekerja	28	60%
Wirausaha	19	40%
Total	47 Responden	100%

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jabatan pada tabel 3.4 Kuesioner yang disebarakan memiliki 47 responden, sebanyak 28 responden dengan persentase 60% sudah bekerja dan sebanyak 19 orang dengan persentase 40% merupakan wirausaha. Berdasarkan karakteristik jabatan pada tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab kuesioner yang disebar adalah responden yang sudah bekerja dengan persentase 60%. Penelitian ini berfokus tentang pembangunan website untuk UMKM, sehingga peneliti mengumpulkan data sesuai dengan yang diperlukan pada penelitian ini yaitu responden yang sudah bekerja dan wirausaha untuk mendapatkan jawaban yang valid terkait untuk digitalisasi pada UMKM, selain itu peneliti tidak menggunakan

karakteristik responden berdasarkan jabatan belum bekerja dan mahasiswa.

Kuesioner ini memiliki 6 penilaian yang dimulai dari Sangat Tidak Penting (STP), Tidak Penting (TP), Kurang Penting (KP), Cukup Penting (CP), Penting (P), Sangat Penting (SP). Dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner, ditemukan indikator-indikator yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu *Technology (TE)*, *System Quality (SQ)*, *Information Quality (IQ)*, *People (PE)*, *Business Process (BP)*, dan *System Use (SU)*. Berikut tabel rekapitulasi kuesioner yang ada pada penelitian ini.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Kuesioner

Pertanyaan	Indikator	SP	P	CP	KP	TP	STP	Total
1	TE1	28	10	7	2	0	0	47
2	TE2	33	7	5	2	0	0	47
3	TE3	28	14	3	2	0	0	47
4	PE1	19	16	10	2	0	0	47
5	TE4	30	8	7	2	0	0	47
6	TE5	14	20	10	3	0	0	47
7	TE6	16	22	6	3	0	0	47
8	TE7	19	20	6	2	0	0	47
9	BP1	15	24	6	2	0	0	47
10	BP2	16	28	3	0	0	0	47
11	TE8	28	8	7	1	0	3	47
12	TE9	23	14	8	2	0	0	47
13	PE2	23	7	16	1	0	0	47
14	TE10	22	14	9	2	0	0	47
15	BP3	18	20	4	5	0	0	47
16	PE3	19	16	6	6	0	0	47
17	PE4	14	15	17	1	0	0	47
18	BP4	19	13	12	3	0	0	47
19	SQ1	17	13	13	4	0	0	47
20	SQ2	20	11	16	0	0	0	47
21	SQ3	20	19	4	4	0	0	47
22	TE11	20	18	8	1	0	0	47
23	BP5	30	9	5	3	0	0	47
24	SQ4	23	11	10	3	0	0	47
25	IQ1	19	14	5	9	0	0	47
26	SU1	18	16	9	4	0	0	47
27	SU2	16	19	11	1	0	0	47

28	SU3	24	11	12	0	0	0	47
29	SQ5	23	13	9	2	0	0	47
30	PE5	23	11	11	2	0	0	47
31	TE12	24	9	13	1	0	0	47
32	SQ6	26	12	6	3	0	0	47
33	TE13	28	11	4	4	0	0	47
34	IQ2	22	15	8	2	0	0	47
35	IQ3	18	18	7	4	0	0	47
36	IQ4	26	11	9	1	0	0	47

Setelah melakukan klasifikasi pada indikator yang ada pada tabel 3.5, kemudian dilakukan perhitungan kuartil dan validasi menggunakan *tools* SPSS 27. Dilakukan perhitungan kuartil bertujuan untuk membagi data menjadi 5 bagian yaitu MIN yang digunakan untuk melihat data dengan nilai terkecil, Q1 merupakan nilai kuartil pertama dengan persentase 25%, Q2 merupakan nilai kuartil kedua atau Median dengan persentase 50%, Q3 merupakan nilai kuartil ketiga dengan persentase 75%, dan MAX merupakan data dengan nilai terbesar. Berikut merupakan perhitungan kuartil.

SP	P	CP	KP	STP
MIN	14	7	3	0
Q1	18	11	6	1
Q2	21	14	8	2
Q3	24,5	18	11	3
MAX	33	28	17	9
MEAN	21,6944	14,3611	8,38889	2,47222

Gambar 3 2 Perhitungan Kuartil

Gambar 3.2 menunjukkan hasil perhitungan kuartil untuk mengetahui nilai kuartil MIN, Q1, Q2, Q3, MAX dari tabel rekapitulasi pada tabel 3.5. Dapat dilihat bahwa nilai minimum dari skala Sangat Penting atau SP adalah 14, nilai maximum adalah 33, dan nilai mean atau rata-rata adalah 21,69. Nilai minimum dari skala Penting atau P adalah 7, nilai maksimum adalah 28, dan nilai mean atau rata-rata adalah 14,36. Nilai minimum dari skala Cukup Penting atau CP adalah 3, nilai maksimum adalah 17, dan nilai mean atau rata-rata adalah 8,39. Nilai minimum dari skala Kurang Penting atau

KP adalah 0, nilai maksimum adalah 9, dan nilai mean atau rata-rata adalah 2,47. Yang terakhir terdapat nilai minimum dari skala Sangat Tidak Penting atau STP adalah 0, nilai maksimum adalah 3, dan nilai mean atau rata-rata adalah 0,08.

Dalam validitas ini diperlukan nilai total  $>0.5$ . Berikut adalah hasil dari cek validitas pada setiap indikator menggunakan *tools* SPSS 27.

		Correlations					
		TE1	TE2	TE3	TE4	TE5	TE7
TE1	Pearson Correlation	1	.633**	.557**	.489**	.350*	.464**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.016	.001
	N	47	47	47	47	47	47
TE2	Pearson Correlation	.633**	1	.452**	.713**	.431**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.002	.001
	N	47	47	47	47	47	47
TE3	Pearson Correlation	.557**	.452**	1	.587**	.487**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.001	.000
	N	47	47	47	47	47	47
TE4	Pearson Correlation	.489**	.713**	.587**	1	.596**	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001
	N	47	47	47	47	47	47
TE5	Pearson Correlation	.350*	.431**	.487**	.596**	1	.548**
	Sig. (2-tailed)	.016	.002	.001	.000		.000
	N	47	47	47	47	47	47
TE7	Pearson Correlation	.464**	.474**	.656**	.479**	.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.001	.000	
	N	47	47	47	47	47	47
TE8	Pearson Correlation	.133	.286	.453**	.250	.275	.263
	Sig. (2-tailed)	.374	.051	.001	.090	.061	.074
	N	47	47	47	47	47	47
TE9	Pearson Correlation	.274	.353*	.642**	.585**	.511**	.501**
	Sig. (2-tailed)	.063	.015	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47
TE10	Pearson Correlation	.344*	.604**	.421**	.465**	.448**	.565**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.003	.001	.002	.000
	N	47	47	47	47	47	47
TE11	Pearson Correlation	.464**	.532**	.320*	.418**	.532**	.199
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.028	.003	.000	.180
	N	47	47	47	47	47	47
TE12	Pearson Correlation	.414**	.451**	.615**	.480**	.197	.521**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.000	.001	.185	.000
	N	47	47	47	47	47	47
TE13	Pearson Correlation	.662**	.523**	.616**	.691**	.350*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.016	.000
	N	47	47	47	47	47	47

Gambar 3.3 Hasil Uji Validitas Indikator X1 (Technology)

Pada gambar 3.3 menunjukkan hasil uji validitas dari indikator (X1) TE (Technology) dari 47 responden (N=47), terdapat satu indikator

yang tidak valid sehingga indikator tersebut dihilangkan yaitu TE6. Setelah itu dilakukan uji validitas kedua untuk mengecek validitas dari seluruh indikator TE dan memiliki hasil seperti pada gambar 3.2. Hasil uji validitas yang didapatkan dari 12 indikator yang ada teruji valid dan signifikan karena memiliki nilai total diatas 0.5.

		Correlations				
		IQ1	IQ2	IQ3	IQ4	Total
IQ1	Pearson Correlation	1	.451**	.796**	.360*	.848**
	Sig. (2-tailed)		.001	<.001	.013	<.001
	N	47	47	47	47	47
IQ2	Pearson Correlation	.451**	1	.532**	.451**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.001		<.001	.001	<.001
	N	47	47	47	47	47
IQ3	Pearson Correlation	.796**	.532**	1	.483**	.893**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	47	47	47	47	47
IQ4	Pearson Correlation	.360*	.451**	.483**	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	<.001		<.001
	N	47	47	47	47	47
Total	Pearson Correlation	.848**	.746**	.893**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	47	47	47	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3 4 Hasil Uji Validitas Indikator X2 (Information Quality)

Pada gambar 3.4 menunjukkan hasil uji validitas dari indikator (X2) IQ (Information Quality) dari 47 responden (N=47). Hasil uji validitas yang didapatkan dari 4 indikator yang ada, teruji valid dan signifikan karena memiliki nilai total diatas 0.5.

		Correlations						
		SQ1	SQ2	SQ3	SQ4	SQ5	SQ6	Total
SQ1	Pearson Correlation	1	.628**	.445**	.616**	.381**	.567**	.838**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.002	<.001	.008	<.001	<.001
	N	47	47	47	47	47	47	47
SQ2	Pearson Correlation	.628**	1	.278	.389**	.331*	.446**	.697**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.058	.007	.023	.002	<.001
	N	47	47	47	47	47	47	47
SQ3	Pearson Correlation	.445**	.278	1	.262	.217	.475**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.002	.058		.075	.143	<.001	<.001
	N	47	47	47	47	47	47	47
SQ4	Pearson Correlation	.616**	.389**	.262	1	.625**	.524**	.788**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.007	.075		<.001	<.001	<.001
	N	47	47	47	47	47	47	47
SQ5	Pearson Correlation	.381**	.331*	.217	.625**	1	.361*	.665**
	Sig. (2-tailed)	.008	.023	.143	<.001		.013	<.001
	N	47	47	47	47	47	47	47
SQ6	Pearson Correlation	.567**	.446**	.475**	.524**	.361**	1	.772**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	<.001	<.001	.013		<.001
	N	47	47	47	47	47	47	47
Total	Pearson Correlation	.838**	.697**	.610**	.788**	.665**	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	47	47	47	47	47	47	47

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3.5 Hasil Uji Validitas Indikator X3 (System Quality)

Pada gambar 3.5 menunjukkan hasil uji validitas dari indikator (X3) SQ (System Quality) dari 47 responden (N=47). Hasil uji validitas yang didapatkan dari 6 indikator yang ada, teruji valid dan signifikan karena memiliki nilai total diatas 0.5.

		Correlations					
		PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	Total
PE1	Pearson Correlation	1	.495**	.494**	.353*	.679**	.752**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.015	<.001	<.001
	N	47	47	47	47	47	47
PE2	Pearson Correlation	.495**	1	.634**	.589**	.581**	.829**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	47	47	47	47	47	47
PE3	Pearson Correlation	.494**	.634**	1	.587**	.601**	.840**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	47	47	47	47	47	47
PE4	Pearson Correlation	.353*	.589**	.587**	1	.450**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.015	<.001	<.001		.001	<.001
	N	47	47	47	47	47	47
PE5	Pearson Correlation	.679**	.581**	.601**	.450**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.001		<.001
	N	47	47	47	47	47	47
Total	Pearson Correlation	.752**	.829**	.840**	.739**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	47	47	47	47	47	47

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3.6 Hasil Uji Validitas Indikator X4 (People)

Pada gambar 3.6 menunjukkan hasil uji validitas dari indikator (X4) PE (People) dari 47 responden (N=47). Hasil uji validitas yang

didapatkan dari 5 indikator yang ada, teruji valid dan signifikan karena memiliki nilai total diatas 0.5.

		BP1	BP2	BP3	BP4	BP5	Total
BP1	Pearson Correlation	1	.507**	.481**	.340*	.657**	.814**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.019	<.001	<.001
	N	47	47	47	47	47	47
BP2	Pearson Correlation	.507**	1	.193	.222	.233	.524**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.193	.133	.114	<.001
	N	47	47	47	47	47	47
BP3	Pearson Correlation	.481**	.193	1	.140	.504**	.672**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.193		.349	<.001	<.001
	N	47	47	47	47	47	47
BP4	Pearson Correlation	.340*	.222	.140	1	.598**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.019	.133	.349		<.001	<.001
	N	47	47	47	47	47	47
BP5	Pearson Correlation	.657**	.233	.504**	.598**	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.114	<.001	<.001		<.001
	N	47	47	47	47	47	47
Total	Pearson Correlation	.814**	.524**	.672**	.675**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	47	47	47	47	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3.7 Hasil Uji Validitas Indikator X5 (Business Process)

Pada gambar 3.7 menunjukkan hasil uji validitas dari indikator (X5) BP (Business Process) dari 47 responden (N=47). Hasil uji validitas yang didapatkan dari 5 indikator yang ada, teruji valid dan signifikan karena memiliki nilai total diatas 0.5.

		SU1	SU2	SU3	Total
SU1	Pearson Correlation	1	.768**	.472**	.872**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001
	N	47	47	47	47
SU2	Pearson Correlation	.768**	1	.667**	.929**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001
	N	47	47	47	47
SU3	Pearson Correlation	.472**	.667**	1	.808**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001
	N	47	47	47	47
Total	Pearson Correlation	.872**	.929**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	47	47	47	47

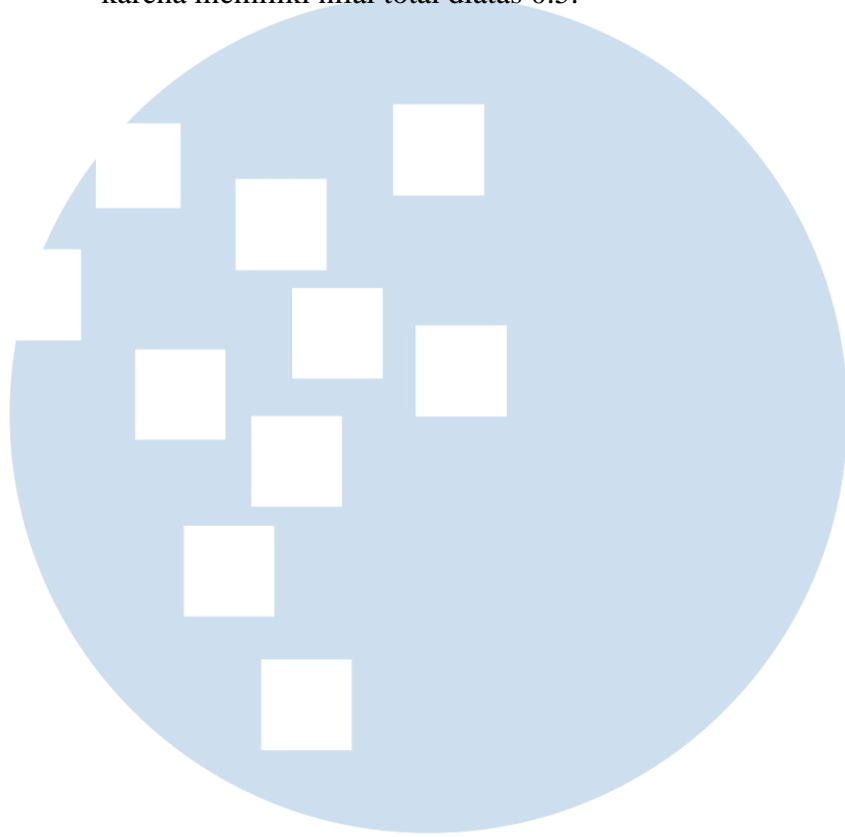
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3.8 Hasil Uji Validitas Indikator Y (System Use)

Pada gambar 3.8 menunjukkan hasil uji validitas dari indikator (Y) SU (System Use) dari 47 responden (N=47). Hasil uji validitas yang



didapatkan dari 3 indikator yang ada, teruji valid dan signifikan karena memiliki nilai total diatas 0.5.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA